

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI IUD

Septia Winanda Silitonga\*, Yesica Geovany Sianipar, Riska Oktavia Sihotang,  
Magdalena br Barus

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

\* Corresponding Author: septiasilitonga@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 16-12-2024

Revised: 20-12-2024

Accepted: 24-12-2024

Available online

#### Kata Kunci:

Dukungan suami, kontrasepsi IUD, pendidikan, pengetahuan, sikap

#### Keywords:

Attitude, education, husband support, IUD contraception, knowledge

### ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang pesat menimbulkan berbagai tantangan sosial dan ekonomi, sehingga pengendalian angka kelahiran menjadi hal yang penting. Salah satu metode efektif yang dapat digunakan adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD). Namun, tingkat adopsi IUD masih tergolong rendah di Indonesia, termasuk di PMB Tri Wahyuni, Kota Sibolga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD, khususnya dari segi pengetahuan, sikap, pendidikan, dan dukungan suami. Metode yang digunakan adalah studi cross-sectional dengan analisis Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan

adanya hubungan signifikan antara keempat faktor tersebut dengan keputusan ibu dalam memilih IUD. Rendahnya tingkat pemakaian IUD sebagian besar disebabkan oleh kurangnya informasi, sikap negatif, dan minimnya dukungan suami.

### ABSTRACT

Rapid population growth poses various social and economic challenges, so birth control becomes important. One effective method that can be used is the Intrauterine Contraceptive Device (IUD). However, the adoption rate of IUD is still relatively low in Indonesia, including in PMB Tri Wahyuni, Sibolga City. This study aims to analyze the factors that influence the choice of IUD contraception, especially in terms of knowledge, attitude, education, and husband's support. The method used is a cross-sectional study with Chi Square analysis. The results of the study showed a significant relationship between the four factors and the mother's decision to choose an IUD. The low rate of IUD use is largely due to lack of information, negative attitudes, and minimal husband support.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



### PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi yang sangat pesat telah menimbulkan berbagai dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (N. C. Putri & Nurwati, 2021). Lonjakan jumlah penduduk berkontribusi terhadap meningkatnya angka pengangguran, menurunnya kualitas hidup, serta bertambahnya tingkat kemiskinan. Selain itu, harapan hidup masyarakat juga terpengaruh akibat tekanan sosial yang semakin meningkat. Data

menunjukkan bahwa setiap tahun populasi dunia bertambah lebih dari 80 juta jiwa, sehingga pada tahun 2019 jumlah penduduk global mencapai 7,6 miliar. Beberapa faktor yang turut mempengaruhi pesatnya pertumbuhan penduduk meliputi perkembangan ekonomi, peningkatan mobilitas dan migrasi, kemajuan teknologi, pembangunan infrastruktur, serta penggunaan kontrasepsi yang belum merata (Nindri & SS, 2023).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi (Octasari, 2016). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia mencapai 265.015.31 jiwa, menjadikannya sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah India, China, dan Amerika Serikat. Pertumbuhan populasi yang tinggi ini menimbulkan berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan sumber daya, pelayanan kesehatan, serta program kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk menjadi sangat penting guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Telaumbanua & Ndraha, 2023).

Salah satu strategi utama dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah dengan menggunakan metode kontrasepsi. Metode kontrasepsi terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan metode kontrasepsi jangka pendek. MKJP meliputi alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), sterilisasi wanita (MOW), sterilisasi pria (MOP), serta implan. Sementara itu, metode kontrasepsi non-MKJP mencakup penggunaan pil, suntikan, dan kondom. Selain metode modern, terdapat pula kontrasepsi tradisional seperti metode kalender dan metode tarik yang masih digunakan oleh sebagian masyarakat (Basuki & Soesilowati, 2017; Gerits et al., 2022).

Meskipun penggunaan kontrasepsi terus meningkat secara global, disparitas masih terjadi di berbagai wilayah. Di Asia dan Amerika Latin, tingkat penggunaan kontrasepsi mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sedangkan di kawasan Sub-Sahara Afrika, angka penggunaannya masih tergolong rendah. Secara global, persentase individu yang menggunakan kontrasepsi modern meningkat dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Amerika Latin dan Karibia, angka tersebut meningkat dari 66,7% menjadi 67,0%, sementara di Asia naik dari 60,9% menjadi 61,6%. Sementara itu, di Afrika peningkatan lebih signifikan, dari 23,6% menjadi 27,6% (Hidayah & Lubis, 2019; Nurhasibah & Munawaroh, 2022).

Di Indonesia, penggunaan kontrasepsi juga mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam pemilihan metode yang digunakan. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, di Provinsi Sumatera Utara terdapat 14.411.391 penduduk, dengan 1.682.698 pasangan usia subur (PUS). Dari jumlah tersebut, 51,31% atau

sekitar 886.368 pasangan merupakan akseptor aktif kontrasepsi. Kontrasepsi suntik menjadi pilihan utama dengan 50,65% pengguna, diikuti oleh pil (21,91%), kondom (22,76%), dan implan (11,82%). Sementara itu, penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD (4,95%), MOW (6,99%), dan MOP (0,92%) masih tergolong rendah (R. P. Putri, 2017).

Pemilihan metode kontrasepsi oleh pasangan usia subur dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor perilaku dan pemahaman individu terhadap kontrasepsi. Persepsi awal seorang ibu mengenai efektivitas serta dampak dari metode kontrasepsi tertentu dapat memengaruhi keputusan dalam pemilihannya. Selain itu, manfaat yang dirasakan dari penggunaan alat kontrasepsi tertentu juga turut menentukan pilihan mereka, meskipun tidak selalu mencerminkan metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2019, dari total 5.772.970 pasangan usia subur, sebanyak 77,27% di antaranya merupakan peserta KB aktif, sementara 22,73% lainnya belum mengikuti program KB. Dari metode kontrasepsi yang digunakan, metode suntik menjadi yang paling diminati oleh akseptor (Riya & Rahayu, 2023).

Tren pemilihan kontrasepsi menunjukkan bahwa mayoritas pasangan usia subur lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode jangka panjang. Pada tahun 2020, sebanyak 67,6% pasangan usia subur menjadi peserta aktif program keluarga berencana (KB), meningkat dari 63,31% pada tahun 2019. Data menunjukkan bahwa metode suntik masih menjadi pilihan utama dengan 72,9% akseptor, disusul oleh pil dengan 19,4%. Namun, dari segi efektivitas, metode kontrasepsi jangka pendek kurang optimal dalam mencegah kehamilan dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, implan, MOW, dan MOP. Meskipun demikian, tren ini terus berlanjut dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang (Nurmaliza et al., 2023; Suryanti, 2019).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan dapat dibalik, namun penggunaannya masih tergolong rendah. IUD atau spiral adalah alat yang dipasang di dalam rahim untuk mencegah kehamilan (Dwi Handayani et al., 2024). Saat ini, generasi ketiga dari IUD seperti Copper T, Copper7, Yplion-Y, Progestasert, dan Copper T380A menjadi pilihan yang tersedia. Rendahnya minat terhadap penggunaan IUD dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan, mitos dan persepsi negatif, serta faktor sosial budaya. Menurut teori Crow dan Crow, minat individu terhadap sesuatu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, tingkat pendidikan, usia, dan

jumlah anak, sedangkan faktor eksternal mencakup budaya, kepercayaan, informasi yang tersedia, kenyamanan seksual, serta kondisi ekonomi (Sinaga, 2022). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu dalam memilih kontrasepsi IUD sangat penting dalam meningkatkan penggunaan metode ini di kalangan pasangan usia subur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan potong lintang (cross-sectional) dengan metode survei analitis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu dalam memilih kontrasepsi IUD. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu dan menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran mengenai persepsi dan faktor yang berkontribusi terhadap keputusan ibu dalam memilih atau tidak memilih kontrasepsi IUD. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor keluarga berencana (KB) aktif yang terdaftar di PMB Tri Wahyuni, yang berlokasi di Kecamatan Sibolga, Kota Sibolga. Akseptor KB aktif merujuk pada individu yang secara rutin menggunakan metode kontrasepsi tertentu dalam program keluarga berencana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Karakteristik responden

Karakteristik	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	7	14,0
Cukup	31	62,0
Baik	12	24,0
<b>Sikap</b>		
Positif	31	62,0
Negatif	19	38,0
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	16	32,0
Sedang	20	40,0
Tinggi	14	28,0
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	21	42,0
Tidak Mendukung	29	58,0
<b>Pemilihan Kontrasepsi IUD</b>		
Memilih	19	38,0
Tidak Memilih	31	62,0

**Tabel 1** menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup (62,0%) dan sikap positif terhadap kontrasepsi IUD (62,0%). Namun, dukungan suami

masih rendah (42,0%), dan hanya 38,0% responden yang memilih IUD, mengindikasikan adanya hambatan dalam penggunaannya.

Tabel 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat ibu terhadap pemilihan kontrasepsi IUD

Variabel	Pemilihan Kontrasepsi IUD				P-Value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan</b>					
Kurang	0	0.0	7	100	0,001
Cukup	16	51.6	15	48.4	
Baik	3	25.0	9	75.0	
<b>Sikap</b>					
Positif	8	5.8	23	74.2	0.023
Negatif	11	57.9	8	42.1	
<b>Pendidikan</b>					
Rendah	3	18.8	13	81.3	0.035
Sedang	7	64.3	13	26.0	
Tinggi	9	64.3	5	35.7	
<b>Dukungan Suami</b>					
Mendukung	4	19.0	17	81.0	0.019
Tidak Mendukung	15	51.7	14	48.3	

**Tabel 2** menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, pendidikan, serta dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD di PMB Tri Wahyuni Kota Sibolga. Analisis Chi Square mengungkap bahwa semakin baik pengetahuan dan pendidikan responden, semakin besar kemungkinan mereka memilih IUD. Namun, mayoritas responden yang memiliki sikap positif terhadap IUD justru tidak menggunakannya. Selain itu, dukungan suami terbukti berperan penting, di mana lebih banyak responden yang tidak mendapat dukungan suami cenderung tidak memilih IUD.

Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu mengenai kontrasepsi sangat memengaruhi keputusan mereka dalam memilih metode yang digunakan, termasuk IUD. Kesadaran mengenai manfaat, efektivitas, serta cara kerja kontrasepsi ini berperan penting dalam meningkatkan penerimaannya. Informasi yang kurang memadai sering kali menyebabkan kesalahpahaman dan ketakutan yang berujung pada penolakan terhadap penggunaan IUD (Entoh et al., 2021; Sinaga, 2022).

Selain faktor pengetahuan, sikap ibu terhadap kontrasepsi juga menjadi aspek yang berpengaruh. Sikap positif terhadap IUD seharusnya berbanding lurus dengan penggunaannya, tetapi dalam beberapa kasus, ibu yang memiliki sikap positif justru tidak menggunakannya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal, seperti pengaruh sosial atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar (Nanlohy, 2017).

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan terhadap kontrasepsi IUD. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk memahami informasi dengan lebih baik dan mengambil keputusan yang rasional terkait kesehatan reproduksi. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap metode kontrasepsi modern dibandingkan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah (Fahlevie et al., 2022; Mularsih et al., 2018).

Dukungan dari pasangan, khususnya suami, juga memainkan peran signifikan dalam keputusan ibu untuk menggunakan IUD. Dalam banyak kasus, suami yang memberikan dukungan penuh cenderung mendorong istrinya untuk memilih metode kontrasepsi yang efektif dan jangka panjang. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami dapat menjadi hambatan bagi ibu dalam memutuskan penggunaan IUD (Masrurroh et al., 2024; Reyaan et al., 2024).

Selain faktor pendidikan dan dukungan pasangan, persepsi masyarakat terhadap kontrasepsi juga berpengaruh terhadap penerimaan IUD. Mitos dan stigma yang berkembang di lingkungan sekitar dapat menciptakan ketakutan yang tidak berdasar. Oleh karena itu, penyuluhan dan edukasi yang tepat sangat diperlukan untuk menghilangkan kesalahpahaman tersebut (Novita et al., 2020; Sari, 2023).

Peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan konsultasi yang memadai juga menjadi kunci dalam meningkatkan minat ibu terhadap penggunaan IUD. Informasi yang akurat dan mudah dipahami dapat membantu ibu dalam mengambil keputusan yang lebih baik mengenai metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Anggraini et al., 2024; Noriani, 2023).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Faktor pengetahuan, sikap, pendidikan, dan dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan kontrasepsi IUD di PMB Tri Wahyuni Kota Sibolga. Meskipun tingkat pengetahuan dan pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan penggunaan IUD, masih terdapat kesenjangan antara sikap positif dan keputusan untuk menggunakannya. Dukungan suami juga menjadi faktor penting dalam pemilihan kontrasepsi ini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan eksplorasi lebih mendalam terkait hambatan psikososial dan budaya yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih IUD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, M. Y., Kusumastuti, I., & Novita, A. (2024). Determinan Minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(03), 225–239.

- Basuki, D. R., & Soesilowati, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Mengenai Program KB terhadap Kemantapan Pemilihan Alat Kontrasepsi di RSIA Aprillia Cilacap. *Sainteks*, 12(2).
- Dwi Handayani, S., Keb, M., Nofianti, N., KM, S., & Siregar, B. A. P. (2024). *Kontrasepsi: Jenis, Penggunaan dan Pertimbangan*. Penerbit Adab.
- Entoh, C., Zulfutriani, Z., Longgupa, L. W., Sitorus, S. B. M., Nurfatimah, N., & Ramadhan, K. (2021). Apakah Pengetahuan dan Dukungan Suami Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB? *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 189-195.
- Fahlevie, R., Anggraini, H., & Turiyani, T. (2022). Hubungan Umur, Paritas, dan Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 706-710.
- Gerits, G. N. F., Sambiran, S., & Sampe, S. (2022). Strategi Pemerintah Kota Bitung dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Matuari (Studi di Dinas Pengendalian dan Keluarga Berencana Kota Bitung). *Governance*, 2(2).
- Hidayah, N., & Lubis, N. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(2), 421-428.
- Masruroh, M., Mindarsih, E., Yuliani, I., & Verawati, B. (2024). Analisis Peran Suami dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(2), 133-142.
- Mularsih, S., Munawaroh, L., & Elliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 144-154.
- Nanlohy, S. (2017). Determinan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin*.
- Nindri, S. Y. M., & SS, V. D. (2023). Hubungan Variabel Makroekonomi dan Tingkat Kriminalitas di Indonesia. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 20(2), 163-180.
- Noriani, N. K. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Pemilihan Kontrasepsi MKJP di Tempat Praktek Mandiri Bidan Jaba Kelurahan Kesiman Denpasar Timur. *Jurnal Medika Usada*, 6(2), 1-7.
- Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*, 1(3), 172-181.
- Nurhasibah, J., & Munawaroh, M. (2022). Tingkat Kecemasan Ibu, Izin Suami dan Informasi Sosial Media dengan Minat Akseptor KB Implan pada Ibu. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 218-224.
- Nurmaliza, L., Nasution, W. M. S., Lubis, R. C., Yusnanda, F., & Pratiwi, T. A. (2023). Hubungan Pekerjaan, Paritas Pus Tentang Kontrasepsi dengan Pemilihan KB Suntik.

- Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 12(1), 70–76.
- Octasari, T. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2009-2013. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(6), 495–502.
- Putri, N. C., & Nurwati, N. (2021). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Berdampak pada Tingginya Angka Kemiskinan yang Menyebabkan Banyak Eksploitasi Anak di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(1), 1–15.
- Putri, R. P. (2017). *Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontasepsi Intra Uterine Devices (Iud) dan Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung*.
- Reyaan, M., Yuliati, L., & Wijayanti, I. T. (2024). Dukungan Suami dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 5(1), 10–15.
- Riya, R., & Rahayu, R. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 91–98.
- Sari, S. T. (2023). Analisis Faktor Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pasca Persalinan di Wilayah Puskesmas Rawalo. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(2), 114–129.
- Sinaga, H. (2022). Mengungkap Realitas dan Solusi terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Iblam Law Review*, 2(1), 188–210.
- Suryanti, Y. (2019). Fakto-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20–29.
- Telaumbanua, F., & Ndraha, A. B. (2023). Strategi Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Kemiskinan Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Ekologi Manajemen di Kabupaten Nias. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1631–1644.